

## **BAB IV**

### **KESIMPULAN**

Melihat perkembangan sepak bola Jepang yang sangat pesat dan maju bahkan hanya dalam tempo kurang dari 25 tahun membuat kagum dan menarik perhatian penikmat sepak bola di Dunia. Melihat apa yang telah ditorehkan oleh Jepang dalam pembentukan kompetisi mereka dari awalnya Japan Soccer League yang masih bersifat semi-profesional hingga menjadi J-League yang telah banyak membantu perkembangan tim nasional Jepang dalam kancah sepak bola Internasional. Hal ini seharusnya dapat dicontoh dan ditiru oleh Indonesia. Meskipun kelihatannya agak sedikit aneh bila bicara kemajuan yang dialami sepak bola Jepang saat ini tidak lepas juga daripada peran Indonesia yang mau membantu dalam hal pengelolaan manajemen sebuah kompetisi profesional. Indonesia dan Jepang memulai kerjasama dalam pengelolaan liga kompetisi yang telah dilakukan dari tahun 1990.

Kekuatan tim nasional sepak bola Jepang saat ini tidak lepas dari proses yang dilakukan oleh JFA dan Pemerintah Jepang yang ingin prestasi tim nasional Jepang dapat lebih baik dari yang sudah didapatkan. Proses peningkatan prestasi yang dialami tim nasional Jepang ini merupakan buah hasil dari perubahan kompetisi yang ada di Jepang saat itu. Kompetisi yang sudah terbentuk sejak tahun 1921 berubah format dan sistemnya untuk kepentingan nasional Jepang kedepannya. Hal ini juga merupakan salah satu misi yang ada pada JFA untuk membentuk liga yang lebih berkualitas dan bersifat profesional. Liga yang sekarang berjalan telah memunculkan banyak sekali pemain-pemain berbakat Jepang yang mempunyai daya saing dengan pemain-pemain di luar Jepang. Hal ini juga membuat pasar J-League juga menjadi salah satu pasar yang menjanjikan terutama dari kualitas pemain-pemainnya. Kompetisi yang sehat dari J-League juga menjadikan J-League salah satu liga terbaik di kawasan Asia dan merupakan liga yang kompetitif dan memiliki persaingan kekuatan klub-klub yang tidak terlalu jauh. Dalam hal fasilitas J-League juga selalu mementingkan aspek-aspek yang dapat mendukung kebutuhan pemain dalam meningkatkan fisik dan mental berlatih. Fasilitas yang dimiliki oleh klub-klub J-League inilah yang membuat gaya permainan didalam lapangan para pemain lebih antraktif dan menjanjikan.

Hal yang digagas oleh JFA dalam membangun J-League sebenarnya dapat menjadi contoh untuk perkembangan Liga Indonesia yang sedang berlangsung. Apalagi bila dilihat dari sejarah yang ada bahwa J-League pernah mempelajari tata kelola liga sepak bola dari Indonesia. Seharusnya pemerintah Indonesia melalui Kemenpora (Kementrian Pemuda dan Olahraga) bersama dengan PSSI saling bekerja sama dalam hal meningkatkan kualitas sepak bola Indonesia, agar nantinya dapat bersaing dilevel Internasional. Untuk saat ini memang PSSI sedang melakukan perubahan dengan format liga yang ada, akan tetapi bila tidak didukung penuh oleh pemerintah dan juga peran serta klub-klub yang ada kemajuan sepak bola yang selalu diimpikan oleh masyarakat Indonesia tidak akan terwujud. Semua aspek yang menjadi regulasi yang sedang diterapkan oleh PSSI akan berdampak langsung dengan kemajuan dan peningkatan performa dari tim nasional Indonesia baik ditingkat senior maupun junior.

Bila dilihat dari prestasi yang ada memang tim nasional senior Indonesia masih kalah jauh dengan tim nasional senior Jepang. Ini dapat dilihat dari prestasi yang ditorehkan tim nasional senior Jepang, hal ini merupakan imbas dari konsep J-League yang telah dibuat oleh JFA. Konsep tersebut dapat membuat klub-klub J-League untuk mencetak pemain-pemain bagi tim nasional senior Jepang yang berkualitas. Tapi, meskipun tim nasional senior Jepang memiliki banyak prestasi hal ini berbanding terbalik dengan prestasi tim nasional junior Jepang yang baru mampu meraih gelar Internasional pertamanya pada ajang AFC 2016. Dan juga sangat berbeda jauh dengan prestasi tim nasional junior Indonesia yang mampu berbicara banyak diajang Internasional. Meskipun begitu dalam segi pembinaan berkelanjutan Jepang masih lebih unggul dari Indonesia karena hampir beberap pemain-pemain tim nasional junior Jepang selalu bermain bersama mulai dari U-10 hingga U-22. Berbeda halnya dengan tim nasional junior Indonesia, para pemain tim nasional junior Indonesia dari mulai U-10 dan U-22 memiliki kriteria tersendiri dalam proses pembentukannya. Hal ini jugalah yang terkadang membuat tim nasional junior Indonesia selalu mepet bila melakukan proses seleksi pemain.

Hal ini seharusnya dapat menjadi perhatian yang lebih dari pihak federasi sepak bola Indonesia dan pemerintah agar dapat melakukan peningkatan visi dan misi yang telah ada. Supaya sepak bola di Indonesia dapat lebih maju dan lebih dikenal bukan hanya di kawasan Asia Tenggara tetapi juga hingga mencapai kancah Internasional. Dan federasi sepak bola Indonesia harus juga lebih memperhatikan aspek-aspek dalam penyusunan kompetisi agar kompetisi di Indonesia dapat

dikatakan kompetisi yang sehat dan professional tanpa ada masalah-masalah klasik yang sering terjadi pada kompetisi kasta tertinggi sepak bola Indonesia.

